

## **Edukasi Perbankan Syariah: Upaya Meningkatkan Literasi Masyarakat Di Sulawesi Selatan**

**Nadya Kinanti<sup>1</sup>, Muh Faiq Afiif<sup>2</sup>, Febryan Saputra Kadir<sup>3</sup>, Kamaruddin<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar

E-mail: iannz2605@gmail.com, anggikinanty@gmail.com, mafiiif27@gmail.com, dr.kamaruddin46@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tantangan dan upaya meningkatkan literasi keuangan syariah di Sulawesi Selatan. Meskipun potensi ekonomi syariah di daerah ini sangat besar, namun tingkat literasi keuangan syariah masyarakat masih tergolong rendah. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi ini antara lain kurangnya akses informasi, perbedaan tingkat pendidikan, dan kurangnya produk perbankan syariah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Berbagai inisiatif telah dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk program pendidikan, dukungan masyarakat, dan pengembangan produk perbankan syariah yang inovatif. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan literasi keuangan syariah di Sulawesi Selatan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Tantangan, Upaya, Produk Perbankan Syariah, Program Edukasi

### **Pendahuluan**

Perbankan syariah mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan oleh bank syariah dan unit usahanya, mulai dari pengelolaan lembaga hingga pelaksanaan transaksi sesuai prinsip Islam. Sementara itu, bank secara umum berfungsi sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat lalu menyalurkannya kembali untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Baik bank konvensional maupun syariah, keduanya memiliki peran krusial dalam menopang perekonomian suatu negara. Semakin maju suatu negara, semakin besar pula ketergantungannya pada sektor perbankan.<sup>1</sup>

Perbankan syariah muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Islam yang menginginkan sistem perbankan yang sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, praktik muamalah yang mengandung elemen maisir, gharar, dan riba dilarang. Oleh karena itu, didirikanlah bank yang tidak menggunakan bunga dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Sebagian besar ulama sepakat bahwa bunga yang diterapkan oleh bank konvensional termasuk dalam kategori riba, yang diharamkan oleh Alqur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw.

---

<sup>1</sup> Kurniati Yunus, 'Tesis Pengaruh Lit Thd Inkl Keu Prov', 2020.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dapat ditelusuri secara historis melalui pemikiran berbagai kalangan, termasuk tokoh masyarakat, ulama, akademisi, dan praktisi ekonomi, serta dukungan penuh dari pemerintah pada saat itu, yang akhirnya melahirkan bank syariah pertama di Indonesia. Momen ini menjadi titik awal terintegrasinya sistem ekonomi syariah ke dalam perekonomian nasional.

Bank Indonesia menunjukkan bahwa edukasi masyarakat mengenai ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia semakin meningkat. Hal ini terlihat dari pertumbuhan angka literasi keuangan syariah. Berdasarkan survei tahun 2021, Gubernur BI Perry Warjiyo mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah mencapai 20,1%, yang menunjukkan peningkatan dari angka sebelumnya sebesar 16,3%. Meskipun demikian, angka ini masih mencerminkan perkembangan umum dan belum mencakup penyebaran literasi tentang keuangan bank syariah secara merata di berbagai daerah. Selain itu, terkait inklusi keuangan, survei terakhir dari Bank Dunia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya 36% rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal.<sup>2</sup>

Pentingnya literasi keuangan syariah kepada masyarakat, agar pemahaman tentang perbankan syariah bisa menyebar luas ke semua kalangan masyarakat. Karena mayoritas warga di Indonesia beragama Muslim, tetapi masih banyak yang menggunakan bank konvensional yang notabeneanya mengandung unsur riba, gharar, dan maisir, yang kita ketahui sendiri itu adalah perbuatan yang mengandung dosa dan termasuk dalam dosa besar, yang telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an dalam surah Al baqarah (2:275-279) dan surah Ali-imran (3:130).

Agar masyarakat bisa terhindar dari praktek riba, penelitian ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah, agar bank syariah tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia terkhusus masyarakat di daerah Sulawesi Selatan, demi meningkatkan literasi perbankan syariah di daerah tersebut<sup>3</sup>.

## Metode Penelitian

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis tingkat literasi masyarakat terhadap perbankan syariah di wilayah Sulawesi Selatan. Melalui metode ini, peneliti mengevaluasi pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai konsep, produk, dan layanan perbankan syariah. Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid dan reliabel mengenai tingkat literasi di Sulawesi Selatan terhadap perbankan syariah. Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas

---

<sup>2</sup> Rahmida Reski Majid, 'Syariah Masyarakat Tana Toraja ( Studi Pada Kelurahan Bombongan , Kecamatan Makale )', 2022, pp. 1-75.

<sup>3</sup> Nurul Izzah, "Edukasi Untuk Meningkatkan Literasi Masyarakat di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal", Community Empowerment, Vol. 6 No. 3, (2021), 457.

tentang efektifitas upaya yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk meningkatkan literasi perbankan syariah di kalangan masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Tingkat pemahaman dan edukasi masyarakat adalah dua faktor kunci yang saling terkait dan berpengaruh signifikan terhadap minat mereka terhadap produk keuangan syariah di Indonesia. Keduanya berkontribusi dalam membentuk sikap dan keputusan masyarakat dalam memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Tingkat pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat edukasi yang mereka terima. Edukasi yang memadai mengenai prinsip-prinsip syariah, mekanisme kerja produk, dan manfaatnya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan. Ketika masyarakat lebih teredukasi, mereka akan lebih mengerti tentang keunggulan produk keuangan syariah seperti bebas riba, berbasis bagi hasil, dan mengutamakan keadilan serta etika Islam<sup>4</sup>.

Pengetahuan yang mendalam ini akan menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan dalam menggunakan produk-produk tersebut. Sebaliknya, kurangnya edukasi akan mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah. Hal ini dapat menyebabkan keraguan dan ketidakpercayaan, yang akhirnya mengurangi minat mereka. Oleh karena itu, program edukasi dan literasi keuangan syariah yang efektif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat.

Lembaga keuangan syariah, pemerintah, dan organisasi terkait harus berperan aktif dalam menyediakan informasi yang jelas, mudah diakses, dan komprehensif melalui berbagai media dan saluran komunikasi. Edukasi yang baik juga mencakup pemahaman tentang aspek praktis penggunaan produk keuangan syariah, seperti prosedur pembukaan rekening, pengelolaan dana, dan keuntungan yang diharapkan. Masyarakat yang memahami aspek-aspek ini akan lebih cenderung memilih<sup>5</sup>.

Meningkatkan literasi keuangan dibutuhkan upaya yang kongkrit dilakukan. Literasi keuangan merupakan Langkah untuk meningkatkan pemahaman kepada masyarakat agar melek dan mengerti terhadap keuangan. Dalam pengertian lain, literasi dimaksud dengan proses aktivitas untuk mendorong pengetahuan, keterampilan dan keyakinan sehingga cakap dalam mengelola keuangan jauh lebih baik. Peningkatan pengelolaan keuangan bertujuan untuk memperbaiki sikap dan perilaku.

---

<sup>4</sup> Adiyanto, "Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah", Vol. 9 No. 1 (2021), 1-12.

<sup>5</sup> Andrianto, "Manajemen Bank Syariah: Implementasi Teori dan Praktek", In: Qiara Media Pustaka, 2019, 12.

Saat ini penetrasi perbankan syariah di Indonesia masih sangat rendah diantara 5- 10%. Faktanya dalam 2 dekade ini pengenalan terhadap keuangan Syariah masih belum mampu mendorong masyarakat untuk menggunakan jasa perbankan syariah. Padahal kita tahu bahwa Indonesia merupakan negara terbesar dunia dengan jumlah muslim terbanyak. Hal itu berdampak pada daerah seperti Kalimantan Tengah yang masih sulit untuk melihat sector perbankan syariah. Kita tahu bahwa saat ini pemerintah gencar melakukan regulasi terhadap peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia<sup>6</sup>.

Salah satunya adalah Undang- Undang No 21 Tahun 2018 mengenai perbankan syariah yang bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk menggunakan produk-produk perbankan syariah. Dinamika itu masih belum mampu meningkatkan literasi masyarakat terhadap perbankan syariah. Saat ini indeks pemahaman perbankan syariah masih jauh di bawah perbankan konvensional yang rata-rata diatas 28%. Hal ini sangat bertentangan dengan mayoritas penduduk muslim Indonesia yang seharusnya jauh lebih baik memilih perbankan syariah dibandingkan bank konvensional lainnya<sup>7</sup>.

Dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap minat responden dalam menggunakan produk bank syariah. Sehingga konsep literasi merupakan salah satu komponen utama dalam meningkatkan inklusifitas produk bank syariah. Hal ini mengindikasikan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat berpotensi meningkatkan minat masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah yang ditawarkan oleh perbankan syariah. Literasi yang terbatas kepada masyarakat akan menghalangi minat penggunaan produk bank syariah. Disisi lain kemajuan teknologi melahirkan beberapa konsep produk syariah yang baru. Sehingga membutuhkan edukasi lebih massif.

Kegiatan peningkatan literasi keuangan syariah ini telah meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Huta Raja Kecamatan Siabu. Pengetahuan masyarakat mengenai produk dan jasa keuangan syariah setelah mengikuti kegiatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut dinilai berdasarkan hasil pretest dan posttest peserta kegiatan (Kusmarni, 2012). Berdasarkan penelitian terdahulu Gerakan Literasi Keuangan Syariah yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan lembaga keuangan Islam lainnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah<sup>8</sup>.

---

<sup>6</sup> Sorbana, "Analisis perbedaan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional", Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah, Vol. 3 No. 1, 2021. 51-62.

<sup>7</sup> Nafiyah, "Meningkatkan Literasi Keuangan Pada masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi bank Syariah", Vol. 1 No. 3, (2023), 508.

<sup>8</sup> Kusmarni, "Studi Kasus. Australia and New Zealand", Journal of Development Dissabilities, Vol 17 No. 3, (2012), 276.

Dengan meningkatnya literasi ini, diharapkan dapat mendorong pemanfaatan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan khusus masyarakat Muslim dan masyarakat Indonesia secara umum. Inisiatif ini juga akan memotivasi industri sektor jasa keuangan syariah untuk lebih giat dalam mengedukasi publik dan secara proaktif mengembangkan produk- produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Yang terpenting, evaluasi secara berkala harus dilakukan untuk memastikan bahwa program-program tersebut efektif dan dapat dianalisis secara kritis<sup>9</sup>.

#### **Edukasi Akad-Akad Syariah oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mandiri**

Dalam program ini, pedagang atau nasabah baru yang ingin membuka rekening akan difasilitasi. Tim grebeg pasar akan menerima pendaftaran dengan persyaratan berupa KTP dan setoran awal minimal Rp10.000. Buku rekening nasabah dapat langsung dibuat pada saat itu juga. Bank Mitra Syariah juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, khususnya para pedagang, bahwa menabung tidak memerlukan jumlah uang yang besar, mengatasi kesalahpahaman yang mungkin ada. Program grebeg pasar ini telah memberikan dampak positif, termasuk peningkatan jumlah nasabah dan peningkatan kredit untuk usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, Bank Mitra Syariah akan terus berupaya memperkenalkan layanan dan produknya di daerah-daerah yang belum terjangkau oleh perbankan. BPRS Mandiri Mitra diharapkan memiliki program khusus untuk mengedukasi masyarakat mengenai akad-akad Syariah. Edukasi tersebut dilakukan BPRS berkolaborasi dengan mitra lain seperti LSM, Perguruan tinggi maupun aktivis Gerakan mahasiswa. Sebagai contoh yang dilakukan BPRS dengan Prodi Perbankan Syariah pada kegiatan sosialisasi literasi keuangan syariah<sup>10</sup>.

Kurangnya literasi keuangan dan minimnya keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga menjadi penyebab utama kurang menariknya kepada Bank Syariah. Masyarakat juga cenderung tidak tertarik memilih pekerjaan di luar potensi yang dimiliki desa, seperti pertanian, nelayan, dan peternakan, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dana keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat lebih memilih meminjam uang kepada rentenir daripada ke lembaga jasa keuangan formal lainnya. Alasan yang sering dikemukakan adalah bahwa meminjam kepada rentenir tidak memerlukan kelengkapan surat-surat identitas dan keterangan jenis usaha. Rentenir juga akan menawarkan proses yang lebih cepat dan mudah dibandingkan lembaga

---

<sup>9</sup> Sasmitha, "Analisis Permasalahan Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Pelayanan Kesehatan*, Vol 3 No. 13, (2021), 21.

<sup>10</sup> Hidayah, "Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah Oleh Bprs Mandiri Mitra Sukses Gresik Di Desa Ngemboh Gresik" *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 10 No. 3, (2024) 3.

keuangan formal<sup>11</sup>. Meskipun demikian, pinjaman dari rentenir sering kali disertai dengan bunga yang sangat tinggi dan persyaratan yang merugikan peminjam, seperti membawa anggota baru untuk meminjam. Rendahnya literasi keuangan di beberapa daerah di Sulawesi Selatan menjadi salah satu penyebab utama masalah keuangan di masyarakat. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif<sup>12</sup>.

Literasi keuangan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak memahami risiko dan konsekuensi dari meminjam uang kepada rentenir. Selain itu, mereka juga tidak memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga sering kali kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Literasi keuangan syariah melalui edukasi akad-akad syariah menjadi sangat penting. Edukasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai konsep konsep keuangan Syariah, terutama mengenai akad-akad Syariah. Edukasi keuangan juga mengajarkan masyarakat mengenai pentingnya menggunakan jasa lembaga keuangan formal yang lebih aman dan memiliki regulasi yang jelas<sup>13</sup>.

BPRS Mandiri Mitra akan meningkatkan kinerja dengan adanya edukasi mengenai literasi keuangan Syariah maka efektivitas yang dirasakan oleh warga yaitu pertama, pemahaman yang lebih baik tentang prinsip Syariah teruma akad-akad syariah. Dimana yang sebelumnya warga hanya memahami dasarnya saja mengenai akad-akad Syariah setelah edukasi menjadi lebih tahu bahwa didalam prinsip Syariah itu tidak hanya sebatas larangan riba (bunga) tetapi juga ada larangan perilaku gharar (ketidakpastian) dan spekulatif (masyir). Kedua, masyarakat lebih percaya diri dalam menggunakan produk keuangan Syariah.

Jika sebelum edukasi kepercayaan masyarakat hanya sebatas ragu- ragu berubah menjadi konsisten percaya terhadap produk keuangan Syariah. Dan Ketiga, peningkatan pengelolaan keuangan pribadi, hasil yang didapatkan dapat membantu warga dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih efektif, termasuk perencanaan pengeluaran, pengelolaan utang, dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Selain peningkatan pemahaman, program edukasi juga berhasil mengubah sikap dan perilaku masyarakat terhadap keuangan Syariah. Warga yang sebelumnya ragu-

---

<sup>11</sup> Mardani, "Analisis Perbandingan Minat Warga Perum Brp dalam Memilih Rekening Bank Syariah dan Bank Konvensional", *Journal of Islamic Economic*, Vol. 8 No. 1, (2023), 54.

<sup>12</sup> Akib, "Pengaruh Islamic Branding, Literasi Keuangan Syariah dan Service Quality Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Bsi) Cabang Gowa", *JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 1 No.1, (2023) 22.

<sup>13</sup> OJK., *Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*.

ragu untuk menggunakan produk keuangan Syariah sekarang menjadi lebih percaya diri dan yakin akan manfaatnya<sup>14</sup>.

### Tahap Perencanaan

Perencanaan program edukasi perbankan syariah di Sulawesi Selatan dimulai dengan analisis kebutuhan masyarakat terkait literasi keuangan berbasis syariah. Langkah awal ini mencakup survei lapangan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman masyarakat terhadap perbankan syariah, tantangan yang dihadapi, serta segmen masyarakat yang paling membutuhkan edukasi, seperti pelaku UMKM, pelajar, atau komunitas keagamaan. Tim perencana menyusun modul edukasi yang mencakup prinsip-prinsip dasar perbankan syariah, perbedaannya dengan perbankan konvensional, serta manfaatnya bagi individu dan perekonomian. Program ini juga perlu didukung oleh kerja sama dengan bank syariah, lembaga pendidikan, serta tokoh agama setempat untuk memastikan materi edukasi relevan dan dapat diterima<sup>15</sup>. Penjadwalan kegiatan, seperti seminar, pelatihan, atau workshop, dilakukan berdasarkan waktu dan lokasi yang strategis agar mudah diakses oleh masyarakat.

### Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan sosialisasi program melalui berbagai kanal komunikasi untuk memastikan masyarakat mengetahui kegiatan edukasi yang akan berlangsung. Media sosial, iklan radio lokal, dan poster di tempat strategis, seperti masjid, sekolah, pasar, dan kantor kelurahan, digunakan untuk menyampaikan informasi. Materi promosi mencakup penjelasan singkat tentang manfaat perbankan syariah, jadwal kegiatan, dan cara mendaftar. Sosialisasi ini bertujuan menjangkau berbagai lapisan masyarakat, mulai dari pelaku UMKM hingga pelajar dan ibu rumah tangga. Tokoh masyarakat dan pemimpin agama juga dilibatkan sebagai duta yang mengajak komunitas mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi.

Kegiatan edukasi utama dilaksanakan dalam bentuk seminar yang menghadirkan praktisi perbankan syariah, akademisi, dan tokoh agama sebagai pembicara. Seminar ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep-konsep perbankan syariah, seperti prinsip larangan riba, sistem bagi hasil, dan transparansi transaksi<sup>16</sup>. Para peserta diajak berdiskusi dan mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman mereka. Seminar diadakan di lokasi strategis, seperti

---

<sup>14</sup> Said, "Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makasar)", *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, Vol. 17 No. 1, (2017) 49.

<sup>15</sup> Kadir, "Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone Dan Siwa Kab. Wajo", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 3, (2021) 470.

<sup>16</sup> Rahmat, "Pengaruh Literasi Produk Terhadap Keputusan Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia", *Islamic Banking and Finance*, No. 4 Vol. 1, (2024), 518..

aula komunitas, masjid, atau sekolah, dengan mempertimbangkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi peserta.

Setelah seminar, dilanjutkan dengan workshop interaktif yang dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada peserta. Workshop ini melibatkan simulasi pembukaan rekening syariah, pengelolaan anggaran rumah tangga sesuai prinsip syariah, dan pemahaman produk keuangan syariah seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi. Pelatihan khusus juga diberikan kepada kelompok tertentu, seperti UMKM, untuk membantu mereka memanfaatkan layanan perbankan syariah dalam mengembangkan usaha. Workshop ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta dilibatkan secara langsung melalui studi kasus dan simulasi.

Untuk mendukung keberlanjutan program, peserta diberikan materi edukasi dalam bentuk buku panduan, infografis, atau video yang dapat dipelajari kembali di rumah. Di akhir kegiatan, peserta diberi akses ke layanan konsultasi gratis dengan perwakilan bank syariah untuk membantu mereka menerapkan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, masyarakat didorong untuk mengikuti kegiatan lanjutan, seperti pelatihan kewirausahaan berbasis syariah atau kelompok diskusi yang diadakan oleh komunitas lokal. Langkah ini bertujuan memastikan pemahaman peserta terus berkembang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Tahap Evaluasi**

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi masyarakat. Metode evaluasi meliputi penyebaran kuesioner pra dan pasca-kegiatan untuk melihat perubahan pemahaman peserta. Data partisipasi dan keterlibatan masyarakat juga dikumpulkan untuk menilai tingkat keefektifan program. Diskusi dengan pemangku kepentingan, seperti tokoh masyarakat dan perwakilan bank syariah, digunakan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kegiatan<sup>17</sup>. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk perbaikan program di masa mendatang, termasuk pengembangan materi yang lebih relevan dan format kegiatan yang lebih menarik. Keberlanjutan program juga diperkuat dengan menjalin kolaborasi yang lebih erat antara institusi terkait untuk memastikan literasi perbankan syariah terus meningkat di Sulawesi Selatan.

### **Kesimpulan**

Edukasi perbankan syariah di Sulawesi Selatan merupakan langkah penting dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Tingkat literasi yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya akses informasi, minimnya pemahaman konsep syariah, dan keterbatasan produk perbankan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh

---

<sup>17</sup> Astuti, "Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Pelajar Sekolah Di Desa Bontolanra Takalar" *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, (2019), 43.

karena itu, program edukasi harus dirancang secara komprehensif melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang melibatkan berbagai pendekatan seperti seminar dan workshop, serta evaluasi yang menyeluruh untuk memastikan efektivitasnya. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan syariah tetapi juga membangun kepercayaan mereka terhadap produk perbankan syariah, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan berbasis syariah di wilayah Sulawesi Selatan secara berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- Adiyanto, M. R., Purnomo, A. S. D., & Setyo, A. K. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. 9(1), 1-12.
- Akib, B., & Nur, A. (2023). Pengaruh Islamic Branding, Literasi Keuangan Syariah dan Service Quality Terhadap Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Bank Syariah Indonesia (Bsi) Cabang Gowa. JUMABI: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 1(1), 21-29.
- Andrianto, A., & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah: Implementansi Teori dan Praktek. In: Qiara Media Pustaka.
- Astuti, N. P., Razak, N., & Djaharuddin, D. (2019). Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Pelajar Sekolah Di Desa Bontolanra Takalar. LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1) 44-57.
- Bank Syariah. 1(3), 508-512.
- Hidayah, N. R., Setiyowati, A., & Huda, F. (2024). Efektifitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah Oleh Bprs Mandiri Mitra Sukses Gresik Di Desa Ngemboh Gresik. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(3).
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. Community Empowerment, 6(3), 456-463.
- Kadir, S., & Salfianur, S. (2021). Pelatihan Ekonomi Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Bagi Masyarakat Desa Bulu-Bulu Kab. Bone Dan Siwa Kab. Wajo. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 467-480.
- Kahenni, K. (2019). Analisis literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang. Skripsi: UIN Walisongo Semarang.
- Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi

- Kusmarni, Y. (2012). Studi Kasus. *Australia and New Zealand Journal of Developmental Disabilities*, 17(3), 271-283.
- Mardani, D. A., Abduh, M., Fachrurrazy, M., & Wibisono, R. M. (2023). Analisis Perbandingan Minat Warga Perum Brp Dalam Memilih Rekening Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 8(1), 49-66.
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., & Lestari, E. (2023). Meningkatkan Literasi
- OJK. (2022). Siaran Pers Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.
- Rahmat, A., & Yamin, M. (2024). Pengaruh Literasi Produk Terhadap Keputusan Menabung Masyarakat di Bank Syariah Indonesia. *Islamic Banking and Finance*, 4(1), 516-532.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2017). Literasi keuangan syariah di perguruan tinggi keagamaan Islam (Studi kasus UIN Alauddin Makasar). *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 44-64.
- Sasmitha, R. N. (2021). Analisis Permasalahan Pengembangan Bank Pembiayaan Rakyat
- Sobarna, N. (2021). Analisis perbedaan perbankan syariah dengan perbankan konvensional. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 51-62.
- Syariah (BPRS) di Jawa Timur. *Pelayanan Kesehatan*, 3-13.
- Yunus, K. (2020). Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan (Master's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta).